

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia ada dimuka bumi. Adanya pasar sebagai sarana pendukung merupakan salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Pasar diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada masalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Manusia telah mengenal dan melakukan kegiatan jual beli sejak mengenal peradaban sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan.

Keberadaan pasar merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia dikarenakan pasar merupakan tempat untuk melakukan kegiatan jual beli. Secara umum manusia mengenal 2 jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern, keduanya memiliki ciri khas yang berbeda baik dari segi bangunan, tempat, kualitas produk yang dijual, kenyamanan dalam berbelanja, kualitas pelayanan. Kedua pasar tersebut yaitu pasar modern dan pasar tradisional mempunyai kesamaan yaitu bersaing dalam bidang yang sama, yaitu persaingan bisnis eceran.

Perdagangan eceran merupakan salah satu kegiatan sektor informal dibidang perdagangan yang sangat strategis di Indonesia karena mampu

menyerap tenaga kerja setelah sektor pertanian, namun disisi lain tanpa ada regulasi yang efektif maka dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif bagi pemilik usaha ritel khususnya pemilik usaha mikro. Jenis ritel terbagi dua, yakni retail tradisional yang secara langsung diwakili oleh warung tradisional dan retail modern yang diwakili oleh *hypermart*, *minimarket*, *supermarket*, *indomaret*, *Alfamart*, atau swalayan yang mengasung merek lokal atau perseorangan. Listhiana, Dkk (2014).

Persaingan bisnis dalam dunia usaha memaksa setiap pelaku bisnis untuk dapat bertahan bahkan mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan kebutuhan konsumen yang semakin beragam sehingga para pebisnis harus jeli dalam menggunakan strategi untuk menarik pelanggan. Usaha mikro merupakan salah satu pelaku bisnis yang ikut serta dalam persaingan ini. Salah satu persaingan yang harus dihadapi pemilik usaha mikro antara lain, pesatnya pembangunan pasar modern yang dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap keberadaan usaha mikro yang sebagian besar adalah usaha kecil perorangan. Disatu sisi, pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap. Selain itu kondisi usaha mikro sangatlah kotor, berlumpur, berisik, dan sebagainya. Disisi lain usaha mikro masih disibukan dengan dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan yang kurang profesional dan ketidak nyamanan berbelanja. Pasar modern dan usaha mikro bersaing dalam pasar yang sama, yaitu pasar ritel. Persaingan usaha mikro dengan ritel modern saat ini bisa dikatakan sebagai persaingan

global bukan lagi persaingan lokal. Pasar tradisional telah dihadapkan dengan pesaing-pesaing asing. Retail modern kini telah menjamur di berbagai kota atau pedesaan diseluruh Indonesia. (Rahayu dan Fitanto, 2013).

Seiring berkembangnya jaman, eksistensi warung tradisional yang berbasis ekonomi kerakyatan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh munculnya pasar modern yang dinilai cukup pesat saat ini yaitu *minimarket* dengan konsep waralaba atau *franchise*. Kualitas dan pilihan produk yang telah membuat banyak pasar modern memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik dibandingkan dengan pasar tradisional (Susilowati, 2014).

Pemerintah telah membuat kebijakan dan peraturan yang tertuang dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 dan Permendagri No. 53 Tahun 2008 yang mengatur tentang pasar modern dan pasar tradisional. Akan tetapi, pada kenyataannya peraturan tersebut tidak diimplementasikan dengan baik. Banyak peraturan yang tidak dipatuhi oleh pendiri pasar modern, misalnya masalah perizinan, jarak yang terlalu dekat dengan pasar tradisional, penyediaan tempat usaha bagi pedagang kecil.

Kota Gorontalo adalah salah satu kota dengan potensi perkembangan pembangunan kota yang cukup pesat. Dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pelayanan jasa, peningkatan sektor perdagangan, dan ditambah lagi dengan berdirinya kampus UNG yang menyebabkan banyak pendatang dari daerah tetangga bahkan daerah luar Sulawesi untuk datang ke Kota

Gorontalo. Di Kota Gorontalo persaingan antara pasar modern yang dalam penelitian ini diwakili oleh Alfamart dan pasar tradisional yang diwakili oleh usaha mikro sudah terlihat jelas, dan dari berbagai teori-teori yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa Alfamart menjadi saingan berat bagi pemilik-pemilik usaha mikro dan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan yang di hasilkan usaha mikro.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari minggu tanggal 12 maret 2017, bahwa pada saat ini di Kota Gorontalo telah dibangun Alfamart dengan sistem waralaba, Alfamart merupakan gerai toko yang menjual berbagai macam produk sama halnya dengan produk yang di jual oleh pemilik-pemilik usaha mikro. Alfamart sudah tersebar di kota-kota besar yang ada di Indonesia salah satunya adalah Kota Gorontalo bahkan sampai ke kampung-kampung terpencil di berbagai Kota di Indonesia, maraknya pembangunan sejumlah Alfamart di Kota Gorontalo membuat para pedagang usaha mikro atau biasa disebut dengan usaha perseorangan khawatir karena merasa telah memiliki saingan bisnis yang dapat menarik pelanggan. Persebaran Alfamart di seputaran kota gorontalo membuat pemilik usaha mikro antusias untuk tidak kalah saing, hampir disetiap kecamatan di kota gorontalo sudah berdiri masing-masing 2-3 Alfamart, berdasarkan data Skyscrapercity Gorontalo jumlah Alfamart di Kota Gorontalo yang tersebar di 9 (sembilan) Kecamatan di Kota Gorontalo yaitu terdapat 37 Alfamart. Data tersebut berdasarkan data survey langsung oleh tim Skyscrapercity Gorontalo

bulan Mei 2017. Melihat dari pelayanan yang diberikan antara usaha mikro dengan Alfamart kepada pembeli memang berbeda, baik dari segi barang yang dijual maupun harga yang ditawarkan. Kelebihan pelayanan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh Alfamart menjadi saingan berat bagi pemilik usaha mikro untuk memperoleh konsumen. Hal ini berkaitan dengan Akuntansi keperilakuan dimana perilaku konsumen yang lebih memilih berbelanja di Alfamart dengan tingkat kunjungan yang tinggi dan mengabaikan eksistensi usaha mikro, berhubungan dengan hal tersebut sangat memungkinkan bahwa pendapatan usaha mikro akan mengalami penurunan. Pendapatan menurut Ikatan akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) (2009: 20.1) menerapkan bahwa akuntansi untuk pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian antara lain, penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi, penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, dan dividen. Pada penelitian ini pendapatan dapat diukur dari banyaknya frekuensi pembeli yang datang berbelanja dan banyaknya barang dagangan yang laku terjual.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian (Nashiruddin, 2012) bahwa keberadaan minimarket yaitu Indomaret dan Alfamart di kecamatan sukoharjo dapat memberikan dampak negatif bagi pedagang dimana mayoritas pedagang kelontong menyatakan penurunan pendapatan setelah

adanya Indomaret dan Alfamart, hal ini terbukti dengan jumlah komoditas barang yang dibeli semakin menurun.

Selain itu penelitian Rahayu dan Bahri (2014) yaitu studi komparatif perubahan pendapatan warung tradisional sebelum dan sesudah adanya retail modern di kecamatan Medan Timur. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat penurunan keuntungan yang dialami oleh usaha warung tradisional. Dari 20 warung yang diambil datanya terdapat 17 warung yang mengalami penurunan (2) Terjadi beberapa penurunan omzet penjualan beras setelah adanya retail modern.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yaitu masyarakat Kota Gorontalo khususnya pelaku usaha mikro yang ada di Kota Gorontalo. Selain itu jenis penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Fokus masalah pada penelitian terdahulu juga berbeda dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya hanya fokus pada dampak Alfamart terhadap pendapatan yang dihasilkan usaha mikro sedangkan pada penelitian ini fokus pada dampak Alfamart terhadap pendapatan usaha mikro dan strategi apa yang digunakan usaha mikro agar tetap bisa bersaing dengan Alfamart.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pendapatan yang dihasilkan usaha mikro sejak berdirinya Alfamart. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Dampak Keberadaan Alfamart Terhadap Pendapatan Yang Dihasilkan Usaha Mikro (Studi Kasus Kota Gorontalo)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak keberadaan Alfamart terhadap pendapatan usaha mikro?
2. Bagaimana strategi yang ditempuh usaha mikro dalam menghadapi persaingan dengan Alfamart?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan Alfamart terhadap pendapatan usaha mikro.
2. Untuk mengetahui strategi yang ditempuh usaha mikro dalam menghadapi persaingan dengan Alfamart.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemilik usaha mikro dalam menarik konsumen agar konsumen tidak beralih ke Alfamart.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu akuntansi tentang pendapatan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat mengetahui lebih luas tentang informasi mengenai dampak adanya Alfamart terhadap pendapatan usaha mikro dan strategi apa yang digunakan usaha mikro untuk dapat bersaing dengan Alfamart.

- b. Mahasiswa

Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan wacana konseptual bagi pengembangan kajian teori dan kebijakan ekonomi.